

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2021)

Filza Anggraeni¹, Samuel Horas Sarjana², Rina Dameria N³

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2014 sampai 2021 dalam triwulan dan tahunan. Data yang digunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* yaitu sampel jenuh, populasi sama dengan sampel. Teknik analisis data menggunakan data menggunakan model deskriptif dan korelasi dengan tingkat signifikan 5%.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara parsial, Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan. Nilai R square sebesar 0,739 yang menunjukkan 73,9% ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 26,1% dijelaskan diluar variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Profitabilitas (ROA).

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2021)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of cash turnover and inventory turnover on profitability (ROA) at PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk period 2014 to 2021 in quarterly and financial year. The data used are secondary data. The sampling technique used non-probability sampling method, namely the saturated sample, the population is the same as the sample. The data analysis technique used data using a descriptive model and a correlation with a significant level of 5%.

Based on the results of the study, partially, cash turnover has a positive and significant effect on profitability, while inventory turnover has a positive and significant effect on profitability. Meanwhile, simultaneously, Cash Turnover and Inventory Turnover have a positive and significant effect. R square value of 0.739 which indicates 73.9% ROA can be explained by independent variables, while the remaining 26.1% is explained outside of other variables outside this study.

Keywords: Cash Turnover, Inventory Turnover, and Profitability (ROA).

Korespondensi: Filza Anggraeni, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta, Jl. Salemba Raya No. 24 Jakarta Pusat – Indonesia 104320. Email: filzaanggraeni@gmail.com, samuel_horas@stie.jayakarta.ac.id, rina@stie.jayakarta.ac.id

I. PENDAHULUAN

Perusahaan rokok merupakan perusahaan yang memiliki konsumen yang banyak di Indonesia. Setiap tahunnya perusahaan selalu berlomba untuk mengeluarkan inovasi baru dari produk-produknya untuk memuaskan pelanggan. Beberapa perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memberikan profitabilitas dengan jumlah yang berbeda-beda setiap tahunnya. Semakin banyak transaksi yang dilakukan perusahaan tentu akan meningkatkan volume penjualan, dengan penjualan yang meningkat akan memberikan keuntungan atau meningkatnya profitabilitas perusahaan dan perputaran kas juga akan mengalami kenaikan.

PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (Sampoerna) telah menjadi bagian penting dari industri tembakau Indonesia selama lebih dari seratus tahun sejak berdiri pada tahun 1913, dengan produk legendaris Dji Sam Soe atau dikenal dengan “Raja Kretek”. Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba (keuntungan) yang maksimal. Untuk dapat memperoleh keuntungan yang maksimal maka perusahaan harus lebih baik dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Dengan meningkatnya persaingan bisnis

pada saat ini sehingga menuntut perusahaan agar lebih bertindak kreatif dan inovatif serta mampu untuk melakukan penyesuaian terhadap suatu perubahan yang terjadi di masa yang akan datang. Faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan diantaranya perputaran kas dan perputaran persediaan.

Menurut Kasmir (2016), perputaran kas (*cash turnover*) merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas dan setara kas perusahaan. Perputaran kas yang tinggi akan menghasilkan profitabilitas yang besar pula bagi perusahaan.

Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain: *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Profitabilitas yang tinggi dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas adalah modal kerja. Menurut Kasmir (2015:300), modal kerja adalah

modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek.

Tersedianya modal kerja yang cukup akan mendukung beroperasinya perusahaan secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan. Namun kelebihan modal kerja juga akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Jumlah produksi barang atau persediaan perusahaan yang sedikit akan berpengaruh terhadap penerimaan kas perusahaan. Tentunya pengelolaan akan persediaan harus dilakukan secara optimal agar perputaran persediaannya tinggi dan hal ini akan memicu penjualan yang tinggi.

Besarnya hasil perhitungan perputaran persediaan menunjukkan tingkat kecepatan perputaran persediaan menjadi kas atau piutang dagang. Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut dibeli dan dijual kembali. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi, banyak hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan seperti pengelolaan persediaan

secara teratur dan efisien, meningkatkan kualitas barang, dan memenuhi apa yang menjadi keinginan konsumen. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan akan meningkatkan laba bersih

II. KAJIAN LITERATUR

Menurut PSAK 1, IAI (2019:120), menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas, laporan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan keuangan adalah pemegang saham, kreditor, pekerja dan masyarakat dalam arti luas.

Menurut Harahap (2016:105), menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi dan hasil suatu usaha perusahaan pada saat tertentu dan jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah Neraca atau laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Menurut Munawir (2014:02), menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang

digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan dapat diketahui sampai mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri. Yang dimaksud dengan perputaran kas adalah beberapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan barang atau jasa.

Menurut Kasmir (2016), Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat

perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan. Makin tinggi tingkat perputaran kas dan persediaan, menunjukkan tingginya volume penjualan.

Apabila rasio perputaran kas tinggi berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aset yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Hal ini dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan rata-rata kas.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan persediaan dapat dilihat dari perhitungan tingkat perputaran persediannya, karena semakin tinggi perputaran persediaan akan menunjukkan semakin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan sehingga untuk memenuhi volume penjualan tertentu dalam naiknya perputaran persediaan maka dibutuhkan jumlah modal kerja yang lebih kecil.

Perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama 1 periode tertentu. Rasio ini

digunakan untuk mengukur seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya.

Menurut Kasmir (2019:182), perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) berputar dalam satu periode. Perputaran persediaan barang menunjukkan berapa lama persediaan barang dalam perusahaan dapat terjual selama satu tahun.

Hal ini dihitung dengan membandingkan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan barang.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Rasio Profitabilitas dikenal dengan nama rasio rentabilitas. Menurut Munawir (2014:33), Rentabilitas atau Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA).

Rasio ROA sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Semakin besar

rasionya semakin baik karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba (Harahap, 2016:305).

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih, penjualan bersih dan total aset. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dimana hasil biasanya didefinisikan sebagai laba bersih (*operating income*).

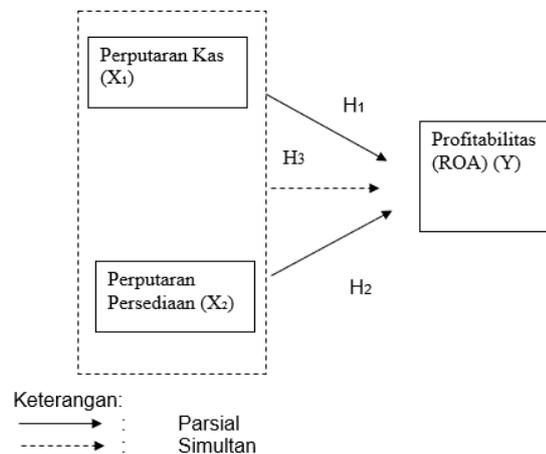
$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Hasil Penelitian Irman Deni (2014), secara parsial menunjukkan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Menurut Nurri Lestari (2017), secara parsial menunjukkan Perputaran Kas memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Menurut Nuriyani dan Rachman Zannati (2017), secara parsial menunjukkan Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas,

Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.



Kerangka Teoritis

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ : Perputaran Kas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.
- H₂ : Perputaran Persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.
- H₃ : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA).

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan korelasi. Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yang merupakan sumber

data sekunder yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah studi pustaka dan dokumentasi melalui website resmi perusahaan dan juga website www.idx.co.id. Pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder berupa data *time series* yang digunakan sebagai bahan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Untuk data yang sifatnya kuantitatif, pengumpulan datanya berupa dalam bentuk per triwulan dan tahunan.

Alasan peneliti memilih bentuk data per triwulan dan tahunan adalah ingin mengetahui secara rinci pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* yaitu sampel jenuh, populasi sama dengan sampel. Metode pengaruh yang digunakan adalah kuantitatif yaitu berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan perangkat lunak versi 21.0 dari SPSS.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Output data hasil pengolahan statistik dapat dilihat dalam tabel berikut:

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	32	1,26	966,64	91,2003	217,27002
Perputaran Persediaan	32	,83	5,75	2,7628	1,46201
ROA	32	,05	,36	,1697	,08551
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data Sekunder diolah

Penjelasan secara rinci masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Perputaran Kas

Berdasarkan hasil input data, jumlah data (N) variabel perputaran kas adalah 32, memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 1,26 kali dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 966,64 kali, sedangkan nilai rata-rata (mean) itu terdapat 91,2003 kali dengan standar deviasi 217,27002 kali.

2. Perputaran Persediaan

Berdasarkan hasil input data, jumlah data (N) variabel perputaran persediaan adalah 32, memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,83 kali dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 5,75 kali, sedangkan nilai rata-rata (mean) itu terdapat 2,7628 kali dengan standar deviasi 1,46201 kali.

3. Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil input data, jumlah data (N) variabel profitabilitas adalah

32, memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,5 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,36, sedangkan nilai rata-rata (mean) itu terdapat 0,1697 dengan standar deviasi 0,08551.

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04366331
Most Extreme Differences	Absolute	,152
	Positive	,089
Kolmogorov-Smirnov Z	Negative	-,152
		,860
Asymp. Sig. (2-tailed)		,450

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengelolah Peneliti

Berdasarkan pada uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,450. Maka *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,450 > 0,05$ dan dapat disimpulkan data yang digunakan terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

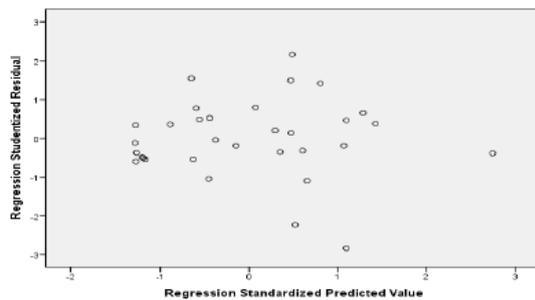
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran Kas	1,000	1,000
	Perputaran Persediaan	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengelolah Peneliti

Hasil output SPSS pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai VIF semua variable sebesar 1,000, maka $VIF < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Maka model regresi ini layak untuk dipakai selama pengamatan.

Scatterplot
Dependet Variable : ROA



Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Hasil Pengelolah Peneliti

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, dikarenakan data menyebar diatas dan dibawah angka nol dan tidak membentuk pola.

Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.860 ^a	.739	.721	.04514	1,042

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengelolah

Dari tabel diatas didapatkan nilai *Durbin-Watson* (DW hitung) sebesar 1,042. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2 dan 2, yakni $-2 \leq 1,042 \leq 2$ maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga kesimpulannya adalah Uji Autokorelasi terpenuhi.

Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.038	.018		2,171	.038
1 Perputaran Kas	.000	.000	.514	5,421	.000
Perputaran Persediaan	.041	.006	.699	7,367	.000

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : Hasil Pengelola Peneliti

Berdasarkan hasil diatas dapat diperoleh persamaan linear berganda penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0,038 + 0,000 X_1 + 0,041 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas

a : Konstanta

b_1, b_2 : koefisien regresi perputaran kas dan persediaan

X_1 : Perputaran Kas

X_2 : Perputaran Persediaan

e : eror

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut masing-masing variabel bebas dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap Profitabilitas sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 0,038. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi perputaran kas (X_1) dan perputaran persediaan (X_2) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai profitabilitas (ROA) adalah 0,038.
2. Nilai koefisien regresi untuk perputaran kas (X_1) memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,000. Hal ini mengandung arti

bahwa setiap kenaikan perputaran kas per triwulan maka variabel *Return On Assets* (ROA) akan naik sebesar 0,000 dengan asumsi bahwa variabel yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Nilai koefisien regresi untuk perputaran persediaan (X_2) memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,041. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan perputaran persediaan per triwulan maka variabel *Return On Assets* (ROA) akan naik sebesar 0,041 dengan asumsi bahwa variabel yang lain dari model regresi adalah tetap.

Dengan demikian hasil analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah dilakukan ini sesuai dengan kerangka pemikiran yang telah diajukan oleh peneliti.

Hasil Korelasi Perputaran Kas Terhadap ROA Correlations

	Perputaran Kas	ROA
Perputaran Kas	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	,501**
	N	32
ROA	Pearson Correlation	,501**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	32

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengelola Peneliti

Berdasarkan koefisien diatas, diketahui koefisien korelasi antara perputaran kas dengan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,501. Koefisien bertanda positif berarti bertanda positif berarti kecenderungan berbanding lurus antara

perputaran kas dengan *Return On Assets* (ROA), artinya kenaikan perputaran kas cenderung diikuti oleh kenaikan *Return On Assets* (ROA). Angka 0,501 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara perputaran kas dengan *Return On Assets* (ROA) adalah Sedang. Sedangkan dalam sig (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan antara perputaran kas dengan *Return On Assets* (ROA) adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan korelasi antara perputaran kas dengan *Return On Assets* (ROA) adalah sedang dan signifikan

Hasil Korelasi Perputaran Persediaan Terhadap ROA Correlations

	Perputaran Persediaan	ROA
Perputaran Persediaan	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	,689**
	N	32
ROA	Pearson Correlation	,689**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	32

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengelola Peneliti

Berdasarkan koefisien diatas, diketahui koefisien korelasi antara perputaran persediaan dengan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,689. Koefisien bertanda positif berarti bertanda positif berarti kecenderungan berbanding lurus antara perputaran persediaan dengan *Return On Assets* (ROA), artinya kenaikan perputaran persediaan cenderung diikuti oleh kenaikan *Return On Assets* (ROA). Angka 0,689 menunjukkan bahwa

hubungan yang terjadi antara perputaran persediaan dengan *Return On Assets* (ROA) adalah Kuat. Sedangkan dalam *sig* (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan antara perputaran persediaan dengan *Return On Assets* (ROA) adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan korelasi antara perputaran persediaan dengan *Return On Assets* (ROA) adalah kuat akan tetapi signifikan.

**Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.860 ^a	.739	.721	.04514	1.042

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengelolan Peneliti

Dari hasil penghitungan Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) didapat nilai R-Square sebesar 0,739 atau 73,9%, artinya pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan mempunyai pengaruh sebesar 73,9% terhadap tingkat *Return On Assets* (ROA). Sedangkan sisanya sebesar 26,1% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas terdiri dari perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada tingkat *Return On Assets* (ROA) pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Sebesar 73,9%.

Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.038	.018		2.171	.038
1 Perputaran Kas	.000	.000	.514	5.421	.000
Perputaran Persediaan	.041	.006	.699	7.367	.000

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : Hasil Pengelolan Data

Menentukan nilai t_{tabel} dengan melihat jumlah sampel (n) sebanyak 32 dan tingkat profitabilitas (α) sebesar 0,05 maka dapat ditentukan nilai t_{tabel} sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t\left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1\right)$$

$$t_{tabel} = t\left(\frac{0,05}{2}; 32 - 2 - 1\right)$$

$$t_{tabel} = t(0,025; 29) = 2,045$$

Setelah ditentukan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} selanjutnya dapat ditentukan pengaruhnya yang dijelaskan seperti dibawah :

a. Pengaruh Perputaran Kas terhadap ROA (H_1)

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan perputaran kas (X_1) secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA (Y). Dari tabel 4.11 hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} 5,421 > t_{tabel} 2,045$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap ROA secara signifikan hal ini berarti H_1 diterima.

b. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap ROA (H_2)

Hipotesis pertama (H_2) menyatakan perputaran persediaan (X_2) secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA (Y). Dari tabel 4.11 hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} 7,367 > t_{tabel} 2,045$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap ROA secara signifikan hal ini berarti H_2 diterima.

**Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)
ANNOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.168	2	.084	41,118	.000 ^b
Residual	.059	29	.002		
Total	.227	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas

Sumber : Hasil Pengelola Peneliti

Menentukan nilai F_{tabel} dengan melihat keseluruhan variabel (k) yaitu 2 dan jumlah sampel (n) sebanyak 32, maka dapat ditentukan tabel sebagai berikut :

$$F_{tabel} = F (k; n - k - 1)$$

$$F_{tabel} = F (2; 32 - 2 - 1)$$

$$F_{tabel} = F (2; 29) = 3,328$$

Di atas menunjukkan bahwa, $F_{hitung} 41,118 > F_{tabel} 3,328$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perputaran Kas (X_1) dan perputaran persediaan (X_2) secara simultan terhadap ROA (Y). Hal ini berarti menunjukkan bahwa (H_3) dapat diterima.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan pengujian hipotesis pertama menunjukkan ada pengaruh dan signifikan Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian:
 - Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,421 > 2,045$. Dengan demikian terdapat pengaruh positif Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* (ROA)
 - Nilai signifikan $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Dengan demikian terdapat pengaruh signifikan Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* (ROA).
 - Nilai koefisien korelasi (r) = 0.501 yang menunjukkan terdapat hubungan yang sedang dengan *Return On Assets* (ROA) karena berada pada interval (0.400 – 0.599).
- Berdasarkan pengujian hipotesis kedua menunjukkan ada pengaruh dan signifikan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian:
 - Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,367 > 2,045$. Dengan demikian terdapat pengaruh positif Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA)

- b. Nilai signifikan $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Dengan demikian terdapat pengaruh signifikan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- c. Nilai koefisien korelasi $(r) = 0.689$ yang menunjukkan terdapat hubungan yang kuat dengan *Return On Assets* (ROA) karena berada pada interval $(0.600 - 0,799)$.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga menunjukkan ada pengaruh dan signifikan Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian:
- a. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $41,118 > 3,328$. Dengan demikian terdapat pengaruh positif Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- b. Nilai signifikan $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Dengan demikian terdapat pengaruh signifikan Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- c. Nilai koefisien korelasi $(r) = 0.860$ yang menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat dengan Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan secara simultan dengan

Return On Asset (ROA) karena berada pada interval $(0.800 - 1.000)$.

- d. Nilai koefisien determinasi sebesar 0.739 atau $73,9 \%$. Hal ini berarti Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *Return On Asset* sebesar $73,9 \%$. Sebesar $26,1 \%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

REFERENSI

Buku :

- Aminuddin (2018). *Prinsip-Prinsip Riset Operasi*. Jakarta: Erlangga
- Assauri, Sofyan. (2018). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dngan Program SPSS*. Edisi Empat. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hanafi. (2019). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Edisi Keempat Ekonisia
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Herjanto, Eddy. (2015). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: PT. Grasindo

- Hery. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2016). *Standar Akuntansi Keuangan. Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- J. Freed Weston. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Jumingan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Depok: Rajawali
- Margaretha, Farah. (2011). *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: PT. Grasindo
- Martini, Dewi. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku Pertama*. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty
- Priyanto, Duwi. (2012). *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Purwanto, Erwan dan Sulistyastuti, Dyah Ratih. (2017). *Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasi Di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Rangkut, Freddy (2013). *Analisis SWOT Teknik membedah Kasus Bismis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Bpfe
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika
- Syamsuddin, Lukman. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaana*. Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Widarjono, Agus. (2015). *Analisis Multivariat Terapan*. UPP STIM YKPN
- Zulfikarijah, Fien. (2014). *Operation Research*. Bayu Media Publishing. Malang
- Jurnal :**
- Deni, Irman, (2014). “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji

<http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/4171>

Hamid, Edison. (2020). “Analisis Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Proaksi, STIE Tribuana*, Vol. No. 2, e-ISSN: 2685-9750.

<https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK/article/view/1158>

Lestari, Nurri, (2017). “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”, *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis. Jakarta: UNIAT*

<https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/554>

Nuriyani dan Zannati, Rachman. (2017). “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Usaha Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage tahun 2012-2016”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis. Jakrta: UNIAT*, Vol. 2, No. 3 :422 - 432.

<https://www.neliti.com/publications/259360/pengaruh-perputaran-kas-dan-perputaran-piutang-terhadap-profitabilitas-perusahaan>

Priatna, Husaeri, S.Ak., MM dan Aswiani, Regina, S.Ak, (2017). “Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi. Bandung: Universitas Bale*, Vol.8, No. 2:42-61.

<https://unibba.ac.id/ejournal/index.php/akurat/article/view/73>

Zahara, Siti dan Prana, Riandani, Rezki. (2021). “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk”, *Jurnal Studi Manajemen*, Vol.3, No. 1, e-ISSN 2685-631X.

<https://www.journals.synthesispublication.org/index.php/civitas/article/view/296>

Sumber Website :

<https://www.sampoerna.com/id/overview>

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>